

Kontribusi Kegiatan Mentoring Terhadap Pembentukan Karakter Kerja Keras Peserta Didik Kelas VIII di SMP-IT Adzkie Padang

Nur Anisah Riska Ramdhany¹, Weni Yulastri², Wira Solina³

^{1,2,3} STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : riskaramdhany1@gmail.com¹; [weniyulastri@gmail.com](mailto:wenyiyulastri@gmail.com)²; wirasolina@konselor.org³

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya semangat peserta didik dalam belajar, hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang kurang memiliki semangat dan kerja keras dalam menekuni setiap kegiatan yang ada di sekolah. Penelitian di kelas VIII SMPIT Adzkie Padang bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Kegiatan mentoring peserta didik. 2) Karakter kerja keras peserta didik. 3) Menguji seberapa besar kontribusi kegiatan mentoring terhadap pembentukan karakter kerja keras peserta didik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik dikelas VIII berjumlah 127 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *propotional random sampling* yaitu sebanyak 56 orang. Data penelitian diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik persentase dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian di kelas VIII di SMPIT Adzkie Padang menunjukkan 1) Gambaran kegiatan mentoring peserta didik berada pada kategori baik. 2) gambaran pembentukan karakter kerja keras berada pada kategori tinggi. 3) terdapat pengaruh kegiatan mentoring berkontribusi dalam pembentukan karakter kerja keras sebesar 27%. Artinya 73% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk itu direkomendasikan kepada mentor dan guru untuk meningkatkan bagaimana proses kegiatan mentoring yang akan dilakukan kepada peserta didik di awal pertemuan kegiatan mentoring.

Kata kunci: Peserta Didik, Mentoring, Karakter Kerja Keras

Contribution of Mentoring Activities to Forming the Hard Work Character of Class VIII Students at SMP-IT Adzkie Padang

Abstract

This research is motivated by the low enthusiasm of students in learning, this can be seen from the presence of students who lack enthusiasm and hard work in pursuing every activity in school. Research in class VIII SMPIT Adzkie Padang aims to describe: 1) Mentoring activities for students. 2) The character of hard work of students. 3) Test how much the contribution of mentoring activities to the character building of students' hard work. This type of research is descriptive quantitative. The population of this study were all students in class VIII totaling 127 people. The sampling technique was carried out by using proportional random sampling as many as 56 people. The research data were obtained through questionnaires and processed using percentage techniques and simple linear regression. The results of the research in class VIII at SMPIT Adzkie Padang showed 1) The description of the mentoring activities of students was in a good category. 2) the description of the character building of hard work is in the high category. 3) there is an effect of mentoring activities contributing to the formation of hard work character by 27%. This means that 73% is influenced by

other factors. For this reason, it is recommended to mentors and teachers to improve how the process of mentoring activities will be carried out to students at the beginning of the mentoring activity meeting.

Keywords: *Students, Mentoring, Hard Work Character.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah negara yang memahami pentingnya pendidikan bagi rakyatnya. Dalam kehidupan ilmu pengetahuan bangsa, berbagai peraturan perundang-undangan telah dibakukan dan menjadi acuan dalam menjalankan kegiatan (Assingkily, 2020). Upaya pembentukan karakter dilakukan melalui lembaga pendidikan (sekolah), karena pendidikan merupakan upaya sadar yang bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah dan potensi (sumber daya) manusia untuk membentuk manusia seutuhnya. (Takdir, 2012: 25).

Sebagai sekolah lembaga pendidikan, tugasnya membangun kearifan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan tidak hanya kecerdasan, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual (Assingkily & Hardiyati, 2019). Sekolah harus menjadi tempat di mana pengetahuan, keterampilan, dan nilai ditanamkan. Ketiga hal tersebut tidak hanya dapat diperoleh siswa di dalam kelas, tetapi juga dapat dikonstruksi melalui budaya yang dikembangkan dan diterapkan pada siswa dalam kurikulum sekolah.

Kultur yang tumbuh di sekolah menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan kultur ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang mendukungnya. Karena, keadaan lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik. Lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian yang baik dan begitu juga dengan lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk kepribadian yang buruk (Assingkily, et.al., 2020). Selanjutnya, karakter tidak hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih daripada itu, karakter ditanamkan melalui pembiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik mengerti, mampu, merasakan, dan mau melakukan yang baik (Assingkily, et.al., 2021; Assingkily, 2020).

Menurut Pasal 2 dan 20 Permendikbud tahun 2018, pendidikan karakter memiliki 18 nilai, yaitu agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, inovasi, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghormatan untuk

mengejar cita-cita. berprestasi, ramah atau komunikatif, cinta damai, suka membaca, perlindungan lingkungan, kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab. Ini harus dilakukan semaksimal mungkin di sekolah.

Tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik kembangkan sikap yang baik agar dapat berkembang secara intelektual, pribadi dan sosial. Pentingnya kerja keras akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik, dan kerja keras juga merupakan kerja yang menunjang proses pembelajaran peserta didik. Karakter kerja keras perlu ditanamkan agar menjadi dorongan belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik hingga peserta didik mencapai kategori ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Gunawan (2012:33), Kerja keras adalah tindakan menunjukkan upaya serius untuk mengatasi berbagai kendala agar dapat menyelesaikan tugas (belajar / bekerja) dengan benar. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kerja keras merupakan sifat kerja keras seseorang untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan tidak mudah menyerah.

Untuk mewujudkan karakter kerja keras ini, maka perlu suatu proses pembentukan untuk peserta didik. Berbagai upaya telah dilakukan oleh institusi sekolah, namun belum menunjukkan hasil yang terbaik. Menurut pengalaman, pelatihan formal yang diberikan oleh organisasi atau sekolah kurang memberikan pengaruh yang cukup terhadap peserta didik dalam hal membekali peran dengan pengetahuan, keterampilan, sikap atau hal lainnya. Oleh karena itu, Kaswan (2012: 11) meyakini bahwa kegiatan mentoring dan tutoring merupakan cara yang sangat efektif untuk membantu mengembangkan karakter peserta didik pada abad ini. Kegiatan pendampingan akan meningkatkan kualitas dan efektivitas kualitas kerja melalui dialog yang mendalam, pedoman dan peningkatan kepercayaan terhadap kontribusi positif organisasi (Martoredjo, 2015).

Kaswan (2012:13) dijelaskannya, kegiatan pendampingan merupakan kerjasama antara pendamping (pemberian bimbingan) dan yang didampingi (menerima pembinaan). Kegiatan pendampingan adalah hubungan interpersonal berupa kepedulian dan dukungan di antara orang-orang yang berpengalaman dan berpengetahuan orang yang tidak berpengalaman atau berpengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan tercermin dalam hubungan interpersonal yang unik. Tidak ada keterkaitan antara kegiatan coaching yang sama, karena terdapat beberapa Interaksi khusus yang berbeda. Dalam

hubungan unik ini, terdapat kemitraan belajar. Hampir semua kegiatan pendampingan melibatkan penguasaan ilmu, namun perlu juga ditekankan bahwa walaupun kegiatan pendampingan ini saling menguntungkan, pada dasarnya tidak seimbang.

Melalui kegiatan mentoring ini maka dapat meningkatkan pemahaman karakter kerja keras peserta didik. Strategi pengembangan kepribadian untuk siswa diimplementasikan di area kecil (kelompok). Tujuan dari prosedur ini adalah untuk menumbuhkan sikap, nilai, dan kebiasaan perilaku yang rajin sebagai proses menumbuhkan karakter kerja keras pada peserta didik.

Program kegiatan mentoring menjadi salah satu sarana bentuk karakter kerja keras peserta didik, oleh karena itu perlu dilakukan sebuah penelitian. Pelaksanaannya program kegiatan mentoring di SMPIT Adzkie Padang terhadap karakter kerja keras sudah dijalankan, namun pelaksanaan tersebut belum menunjukkan hasil yang begitu optimal dalam meningkatkan karakter kerja keras peserta didik di SMPIT Adzkie Padang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari tersebut Rabu, 02 Desember 2020 yaitu, dilihat bahwa adanya peserta didik kurang memahami tentang pendidikan karakter kerja keras, adanya peserta didik yang kurang mempunyai karakter yang baik pada saat berada di sekolah, masih ada peserta didik yang melakukan pelanggaran yang dilakukan di lingkungan sekolah. Peserta didik yang nantinya menjadi generasi penerus harusnya memiliki karakter yang baik, tapi pada kenyataannya dari hasil observasi yang peneliti amati masih ada penyimpangan atau tindakan negatif yang dijumpai pada permasalahan karakter peserta didik di SMPIT Adzkie Padang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Kontribusi Kegiatan Mentoring Terhadap Pembentukan Karakter Kerja Keras Peserta didik Kelas VIII di SMPIT Adzkie Padang".

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang gambaran kegiatan mentoring peserta didik, gambaran pembentukan karakter kerja keras peserta didik dan menguji seberapa besar kontribusi kegiatan mentoring terhadap pembentukan karakter kerja keras peserta didik kelas VIII di SMPIT Adzkie Padang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Karakter Kerja Keras

Mustari (2014: 43) menjelaskan bahwa kerja keras adalah tindakan merupakan upaya terbaik untuk mengatasi berbagai kendala guna menyelesaikan tugas sebanyak mungkin (belajar / bekerja). Ketekunan dapat dijelaskan sebagai sikap serius, yang vital dalam semua aspek kehidupan. Mengapa demikian? Tanpa kemauan dan keikhlasan, anak kecil tidak akan bisa berjalan. Jika seorang pengusaha sukses tidak bekerja keras, dia tidak akan punya uang. Begitu pula tanpa sikap rajin ini, peserta didik yang cerdas tidak akan mencapai prestasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian kerja keras di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerja keras adalah usaha yang serius dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas secara maksimal serta menghadapi segala tantangan dan hambatan yang menghadang agar tujuan besarnya dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Upaya yang dilakukan oleh pekerja keras merupakan upaya dengan jalan yang baik dan untuk tujuan yang baik pula. Kerja keras dapat ditanamkan kepada anak sejak dini sehingga nantinya ia dapat terjun di masyarakat dengan kompetisi persaingan yang semakin ketat.

2. Karakteristik Kerja Keras

Masing-masing karakter memiliki kekhasan atau karakter yang berbeda. Begitu pula dengan sikap kerja keras, seperti yang disebutkan oleh Kesuma (2012:17) bahwa karakter sikap kerja keras ialah perilaku seseorang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merasa khawatir apakah pekerjaan belum selesai sepenuhnya. 2) Periksa apa yang harus menjadi tanggung jawabnya. 3) Mampu memanfaatkan waktu yang dimilikinya. 4) Kemampuan untuk mengatur sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Kesuma (2012:18) kerja keras juga harus dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan cara:

- a. Rajin dalam belajar.
- b. Belajar secara aktif, seperti bertanya kepada guru tentang materi yang harus dimengerti.
- c. Tidak mudah untuk menyerah dan merelakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
- d. Jangan mengandalkan orang lain saat mengerjakan pekerjaan rumah.

e. Rajinlah berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa prestasi diri.

Orang yang memiliki sikap kerja keras tidak akan bermalas-malasan. Peserta didik akan mengerjakan tugas-tugasnya secara maksimal tanpa berkeluh kesah. Bahkan ia akan khawatir apabila pekerjaannya belum juga terselesaikan. Mustari (2014:44) juga menjelaskan tanda-tanda seseorang yang memiliki sikap kerja keras, antara lain: 1) Selesaikan tugas dalam waktu target. 2) Gunakan semua kemampuan / kekuatan untuk mencapai tujuan. 3) Saat menemui kendala, cobalah mencari berbagai alternatif solusi.

3. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter dianggap perlu bagi sekolah untuk melaksanakan dan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk melatih peserta didik yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik mendorong peserta didik untuk tumbuh dengan kemampuan dan tekad untuk melakukan hal yang benar dan memiliki tujuan hidup (Assingkily & Miswar, 2020).

Peran dapat dibentuk melalui tahapan pengenalan, tindakan, dan kebiasaan. Jika tidak ada pelatihan moral yang baik, moralitas tidak terbatas pada pengetahuan, moralitas meliputi tiga aspek yaitu, pengetahuan moral, emosi moral, dan perilaku moral.

4. Pengertian Mentoring

Menurut Aiman (2011:5) mentoring mengacu pada proses interaksi antara instruktur (individu berpengalaman) dan mentee yang dapat membantu mereka berkembang, termasuk pengembangan diri, pengetahuan dan jaringan yang diperluas, serta pencapaian dan pencapaian profesional.

Bimbingan, sebagai metode pengembangan sumber daya manusia, merupakan bagian penting dalam mewujudkan organisasi yang selalu siap bersaing dalam kemajuan dan persaingan bisnis. Kaswan (2012: 13) menggambarkan aktivitas mentor sebagai kemitraan antara mentor (memberikan bimbingan) dan peserta pelatihan (menerima bimbingan). Kegiatan mentoring adalah bentuk hubungan interpersonal yang penuh

perhatian dan suportif antara orang-orang yang berpengalaman dan berpengetahuan dan mereka yang memiliki sedikit atau tanpa pengalaman.

5. Tujuan Kegiatan Mentoring

Kaswan (2012 : 20) menyatakan bahwa program kegiatan mentoring ada banyak manfaat bagi *mentee* dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendampingan tidak hanya memberikan manfaat bagi *mentee*, tetapi mentor juga merasakan manfaatnya. Mentor akan memperoleh kepuasan kerja dari hasil membantu orang lain, dan memiliki waktu luang untuk kegiatan lain serta mendapatkan persetujuan organisasi, sehingga meningkatkan prestasi kerja. Kegiatan mentoring dirancang untuk memberikan dukungan kepada individu sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan memperkuat dan mengembangkan mekanisme baru yang lebih baik untuk menjaga pengendalian diri dan memulihkan keseimbangan adaptif, sehingga dapat mengupayakan tingkat kemandirian dan kemampuan yang lebih tinggi Membuat keputusan secara mandiri.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Margono dalam Darmawan (2013:37) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data dalam bentuk digital sebagai alat untuk menemukan informasi yang diketahui dan relevan.

Menurut Margono dalam Darmawan (2013:38) penelitian deskriptif adalah penelitian menjelaskan apa yang berlaku saat ini. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, hanya mendeskripsikan informasi sesuai variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang "Kontribusi Kegiatan Mentoring Terhadap Pembentukan Karakter Kerja Keras Peserta Didik Kelas VIII di SMPIT Adzkie Padang".

Tabel 1. Kriteria Karakter Kerja Keras Peserta Didik

Kategori	Kriteria
Sangat Tinggi (ST)	$(Skor\ tinggi\ ideal - i) > Stil$
Tinggi (T)	$(STil - i) \quad STi2 < Stil$

Cukup Tinggi (CT)	$(STi2 - i) \quad STi3 < STi2$
Rendah (R)	$(STi3 - i) \quad STi4 < STi3$
Sangat Rendah (STB)	$(STi5 - i) \quad < STi5$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai kegiatan mentoring terhadap pembentukan karakter kerja keras peserta didik di kelas VIII SMPIT Adzkie Padang.

1. Kegiatan Mentoring

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mentoring peserta didik terdapat 6 orang peserta didik berada pada kategori kegiatan mentoring yang sangat baik dengan persentase 10,71%, lalu 50 orang peserta didik yang memiliki kegiatan mentoring yang baik dengan persentase 89,29%, tidak ada peserta didik yang memiliki kegiatan mentoring yang cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Jadi, kegiatan mentoring peserta didik di kelas VIII SMPIT Adzkie Padang berada pada kategori baik dengan persentase 89,29%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki kegiatan mentoring yang baik.

Menurut Rosdiana (2020:2) hampir semua kalangan, terutama para guru dan orang tua, sepakat bahwa pendidikan karakter di bidang pendidikan sangat dibutuhkan, karena jika kita melihat situasi saat ini, seperti maraknya pertengkaran antar sekolah, perilaku tidak jujur, seperti korupsi dan kecurangan. budaya pelajar saat ini, apalagi pelanggaran lainnya. Pendidikan karakter yang terbaik harus dilaksanakan di sekolah agar tingkat kehadiran dapat secara efektif mengubah karakter siswa. Oleh karena itu, sebagai lingkungan formal, sekolah memegang peranan tertentu dalam pembentukan karakter siswa, sehingga perlu diterapkan strategi khusus. Salah satu strategi yang dapat membentuk karakter siswa di luar kegiatan pembelajaran adalah dengan mengadakan kegiatan coaching seminggu sekali.

Menurut Rosdiana (2020) Anggota kelompok adalah kelompok kecil beranggotakan 10-15 orang atau lebih. Kegiatan yang diadakan setiap minggu

dalam bentuk studi agama Islam, dikenal juga dengan Sistem Dakwah Langsung (SDL). Ini merupakan pengembangan dari pendidikan agama Islam. Setiap kelompok Semua dibimbing oleh orang-orang yang disebut mentor.

Menurut Baroroh (2018) sekolah adalah tempat yang baik untuk meningkatkan kematangan beragama. Sekolah merupakan tempat bersosialisasi bagi masyarakat seumuran, oleh karena itu untuk membangun rasa kebhinekaan di sekolah melalui kegiatan keagamaan di luar kelas dapat diterapkan metode teman sebaya yang lebih efektif. Salah satu kegiatan keagamaan di luar kelas keberagaman adalah kegiatan mentoring.

Menurut Novitasari (2017) kegiatan mentoring di sekolah menengah pertama, kegiatan penyuluhan dikatakan berhasil dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain ceramah, kuis, pengajian, permainan, kerjasama kelompok dan kegiatan outing.

Hasil menunjukkan bahwa perencanaan di Kelas VIII SMPIT Adzkie Padang berada pada kategori baik dengan persentase 64,29%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki perencanaan yang baik. Hasil dari penelitian menunjukkan pelaksanaan di kelas VIII SMPIT Adzkie Padang berada pada kategori baik dengan persentase 64,29 %. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pelaksanaan yang baik. Dan hasil penelitian menunjukkan evaluasi di kelas VIII SMPIT Adzkie Padang berada pada kategori baik dengan persentase 50,82%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki evaluasi yang baik.

Menurut Andersons & Shannnon (Baroroh, 2018) mendefinisikan kegiatan mentoring ini adalah proses alami, orang yang berpengalaman dapat menjadi model, guru, sponsor, pengemudi, konsultan, dan teman, bagi mereka yang memiliki sedikit kemampuan dan pengalaman.

Menurut Huriani (2006) fase relasi dalam kegiatan pembinaan meliputi empat fase, yaitu fase inisiasi, fase perencanaan, fase implementasi, dan fase terminasi. Tahap awal berfokus pada penentuan kesamaan kepribadian,

kemampuan, atau pengakuan nilai yang mereka anut antara mentor individu dan pengkhotbah. Hal penting yang harus disadari selama tahap perencanaan adalah peran mentor dan kemampuan evangelist yang terbatas. Negosiasikan ekspektasi dan berikan klarifikasi untuk meningkatkan kepuasan di akhir hubungan mentoring. Dalam fase kerja, fokus utamanya adalah pada pengembangan dan pengembangan hubungan serta realisasi tujuan dalam aktivitas pembinaan. Kesinambungan hubungan antara kegiatan pendampingan dijaga melalui interaksi pendamping dan pendamping serta peningkatan kepercayaan dan keakraban yang terjalin.

2. Nilai Karakter Kerja Keras

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter kerja keras peserta didik terdapat 1 orang peserta didik berada pada katerogri yang sangat tinggi dengan persentase 1,79%, lalu 46 orang peserta didik yang memiliki nilai karakter kerja keras yang tinggi dengan persentase 82,14%, lalu 9 orang peserta didik berada pada kategori yang cukup tinggi dengan persentase 16,07%, dan tidak ada peserta didik yang memiliki nilai karakter kerja keras yang rendah dan sangat rendah. Jadi, nilai karakter kerja keras peserta didik kelas VIII SMPIT Adzkie Padang berada pada kategori tinggi dengan persentase 82,14%. Artinya, sebagian besar orang memiliki nilai Karakter kerja keras yang tinggi.

Secara umum nilai atau perilaku kepribadian tersebut menggambarkan sikap dan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan alam. Mengutip pandangan Rikona (Marzuki, 2019). Pendidikan karakter psikologis harus memasukkan dimensi penalaran moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral behavior*).

Menurut Doni Koesoema (2007: 81), pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya manusia untuk menjadikan dirinya pribadi yang bermoral. Ketika seseorang dapat menyempurnakan dirinya dan menjadi orang yang lebih baik, dia akan

menambah kebajikan pada dirinya sendiri. Hasil dari upaya tersebut dapat dilihat dari tindakan dan keputusan mereka.

Karakter kerja keras ini harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan yang nyata. Dapat melakukan ini dengan melakukan sesuatu secara serius dari pada menyerah dengan mudah. Bekerja keras harus dilakukan, meskipun harus dimulai dari hal kecil dan yang terbatas. Dengan bekerja keras kita akan dapat memperoleh kesuksesan di dunia maupun akhirat.

Menurut Kesuma, dkk (Marzuki, 2019) Kerja keras adalah istilah yang mencakup usaha terus menerus (pantang menyerah) untuk menyelesaikan pekerjaan / tugas. Kerja keras bukan berarti pekerjaan harus diselesaikan lalu dihentikan, yang kami maksud adalah visi besar yang harus diwujudkan demi terwujudnya kebaikan / keburukan umat manusia dan lingkungan.

3. Pengaruh Karakter Kerja Keras Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat koefisien determinan (r^2) dan yang disesuaikan (*Adjusted r^2*) *r Square* (r^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikansinya. Dalam penelitian ini *r Square* X terhadap Y 0,270, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka peserta didik teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu 0,270 x 100% maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 27% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdeteksi oleh penelitian yang peneliti lakukan ini.

Dilihat dari uji t (t-tes) koefisien regresi, nilai t hitung sebesar 4,469 dan t Tabel sebesar 1,567 dengan (α) = 0,05. Ketentuan t Tabel diperoleh dari Tabel t. Maka dari data, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y dinyatakan signifikan karena t hitung > t Tabel (4,469 > 1,567) dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh kegiatan mentoring terhadap karakter kerja keras peserta didik. Dari keterangan hasil uji t-tes membuktikan bahwa kegiatan mentoring mempunyai pengaruh terhadap karakter kerja keras. Artinya semakin baik kegiatan mentoring maka semakin baik pula karakter kerja keras peserta didik.

Menurut Safitri (dalam Novitasari, 2017), kegiatan mentoring adalah proses pendampingan untuk meningkatkan hubungan antara anak dan orangtua, teman sebaya

dan guru/instruktur multidimensi untuk membantu anak menghadapi tantangan dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Novitasi (2017) dalam penerapannya, kegiatan pendampingan dapat diartikan sebagai rencana pendampingan yang bertujuan untuk mempersiapkan dan meningkatkan kepribadian yang sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Arbaiatani (2017), menyatakan bahwa kegiatan mentoring berupaya meningkatkan pendidikan karakter melalui kelompok kecil di sekolah. Bentuk kegiatan mentoring di sekolah yaitu kegiatan pendidikan dan promosi Islam dalam bentuk pengajian yang terus dilakukan setiap minggu. Setiap kelompok terdiri dari 5-10 orang, di bawah bimbingan Pembina. Kegiatan ini juga dapat diartikan sebagai pembinaan agama melalui kelompok sebaya. Kelompok kecil di sekolah memiliki arti bahwa sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan pendidikan karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kontribusi Kegiatan Mentoring terhadap Pembentukan Karakter Kerja Keras Peserta didik di Kelas VIII SMPIT Adzkie Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan mentoring peserta didik kelas VIII di SMPIT Adzkie Padang berada pada kategori baik.
2. Karakter kerja keras peserta didik kelas VIII di SMPIT Adzkie Padang berada pada kategori tinggi.
3. Adanya kontribusi yang signifikan kegiatan mentoring terhadap pembentukan karakter kerja keras peserta didik kelas VIII di SMPIT Adzkie Padang dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi bahwa terdapat kontribusi kegiatan mentoring terhadap pembentukan karakter kerja keras sebesar 27%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbaiatin Ulfa, F., & Jinan, M. (2017). *Upaya Program Kegiatan mentoring Keislaman dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Surakarta Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Mikyal Hardiyati. (2019). "Analisis Perkembangan Sosial – Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar" *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, dkk. (2019). "Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar di Era Generasi Alpha (Ditinjau dari Perspektif Fenomenologi)" *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(2). <https://jurnal-fai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/572>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2020). "Living Qur'an dan Hadis di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Studi Pendiidkan Nilai dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

- Kelas 1-3)" Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
<https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=7378873448926004488&btnI=1&hl=id>
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2020). "Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara" *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/263>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Miswar. (2020). "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid-19)" *Jurnal TAZKIYA*, 9(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Assingkily, dkk. (2021). "Living Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah (MI): Perspektif Teori Thomas Lickona" *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 4(1). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/9828>.
- Baroroh, K. (2011). Upaya meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan metode role playing. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(2).
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huriani, E., & Malini, H. (2006). Mentorship sebagai suatu inovasi metode bimbingan klinik dalam keperawatan. *Universitas Andalas*.
- Kaswan. (2012). *Coaching dan Kegiatan mentoring, Untuk Pengembangan SDM dan Peningkatan Kinerja Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Martoredjo. (2015). *Peran Dimensi Kegiatan Mentoring Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. *Jurnal Humaniora* Vol.6 No. 444-452.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novitasari, D., Haryanti, A., Arrobiah, A. I., & Salimi, M. (2017). Kegiatan mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Rosdiana, Y., Chotimah, U., & Kurnisar, K. (2020). *Penerapan Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Kegiatan Kegiatan Mentoring di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Indralaya* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Suryadi, dkk. (2019). *Hubungan Kemampuan Menyelesaikan Tugas-tugas Pelajaran dengan Hasil Belajar Siswa*. *Al Irsyad. Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 9, No.2, Juni-Desember 2019
- Takdir, Muhammad.I. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulastri, (2019). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, *Jurnal Internasional Humaniora*.Vol. 335.